

## **Analisis Kegiatan P5 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah di SMA Maitreyawira Palembang**

**Ema Agustina<sup>1)</sup>, Sukardi<sup>2)</sup>, Muhammad Idris<sup>3)</sup>**

Universitas PGRI Palembang

emaagustina@univpgri-palembang.ac.id<sup>1)</sup>, sukardipgri12@gmail.com<sup>2)</sup>,

idrismuhamad1970@gmail.com<sup>3)</sup>

Sejarah Artikel Submit: 04 Maret 2023 Revision: 05 April 2023 Tersedia

Daring: 13 Mei 2023

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang diimplementasikan di SMA Maitreyawira Palembang dan dampak dari penerapan proyek tersebut bagi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara terhadap guru sejarah dan siswa dalam pembelajaran sejarah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan proyek P5. Pelaksanaan P5 menjadi bagian dari proyek pengembangan karakter pelajar Indonesia untuk mentransmisikan nilai pancasila sehingga terwujudnya tujuan pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka yakni menjadi pelajar pancasila. Hasil proyek penerapan P5 pada pembelajaran sejarah di SMA Maitreyawira Palembang yang telah dilakukan yakni tema kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raganya, dan melakukan bakti sosial. Kegiatan P5 dilakukan dalam satu tahun itu ada 3 tema, salah satunya kearifan lokal. Pada pelaksanaan tahun lalu terdapat sistem penjadwalan disetiap mata pelajaran, seperti tema kearifan lokal ada 5 mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi, mandarin, dan seni setiap mata pelajaran ada 2 jam pelajaran (JP), 1 JP untuk praktek P5. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Agustus, September, dan pada bulan Oktober dilakukan pameran hasil atau nonton video hasil proyek bersama. Kegiatan P5 dapat meningkatkan minat dan potensi yang terdapat dalam diri siswa. Hal tersebut juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikatif, kolaboratif, dan kreatif. Kegiatan P5 sebagai kegiatan penguatan Pancasila juga memiliki relevansi dengan nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah yang menjadi pondasi penting bagi penguatan karakter generasi penerus bangsa.*

**Kata Kunci:** Kegiatan P5, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah

## **Analysis of P5 Activities in the Implementation of the Independent Curriculum in History Learning at SMA Maitreyawira Palembang**

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of knowing the P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) activities implemented at SMA Maitreyawira Palembang and the impact of implementing the project on students. This research was conducted using a qualitative descriptive approach using interview data collection techniques with history*

*teachers and students in history learning who applied the Merdeka Curriculum and implemented the P5 project. Implementation of P5 is part of the character development project for Indonesian students to transmit Pancasila values so that the goal of implementing P5 in the Merdeka Curriculum is realized, namely to become Pancasila students. The results of the project of implementing P5 in history learning at SMA Maitreyawira Palembang, that have been carried out are the theme of local wisdom, building the body and soul, and doing social service. P5 activities are carried out in one year, there are 3 themes, one of which is local wisdom. In last year's implementation there was a scheduling system for each subject, such as the theme of local wisdom, there were 5 subjects of history, geography, sociology, mandarin, and art, each subject had 2 hours of lessons (JP), 1 JP for P5 practice. The activities are carried out in August, September, and in October there is an exhibition of the results or watching a video of the results of the joint project. P5 activities can increase the interest and potential contained in students. It is also a place for students to develop communicative, collaborative, and creative skills. P5 activity as an activity to strengthen Pancasila also has relevance to values in learning history which is an important foundation for strengthening the character of the nation's next generation.*

**Keywords:** *P5 Activity, Merdeka Curriculum, History Learning*

## **A. PENDAHULUAN**

Kurikulum mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan era digitalisasi. Tidak hanya itu, munculnya pandemi COVID-19 pada akhir Desember 2019 juga menjadi tantangan bagi para pendidik dan pemerintah yang berwenang untuk mengatur serta merancang strategi agar sistem pendidikan tetap berjalan dengan baik (Tadesse & Muluye, 2020). Strategi dilakukan dengan banyak cara yakni sistem pembelajaran jarak jauh ataupun dilakukan secara daring. Terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran secara daring seperti kesenjangan digital, akses internet belum sepenuhnya stabil, dan terbatasnya kesediaan digital yang handal (Ndibalema, 2022; Teymori & Fardin, 2020). Meskipun penuh dengan dinamika namun pembelajaran daring menciptakan peluang bagi guru yang awalnya *gaptek* (gagap teknologi) menjadi lebih *high tech* (memaksimalkan pemanfaatan teknologi). Tantangan dunia pendidikan berikutnya yakni masa transisi pasca pandemi COVID-19 karena terjadi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) selama pandemi sehingga harus dilakukan berbagai inovasi untuk membangkitkan kembali turunnya nilai akademik dan nilai karakter siswa (Amalia et al., 2023).

Terobosan dan inovasi kurikulum dilakukan oleh pemerintahan dalam mengantisipasi *learning loss* yaitu melalui Kemdikbudristek yang mengimplementasikan rancangan dan efektivitas kurikulum dengan Kurikulum Darurat kemudian Kurikulum Merdeka (Jamjegah et al., 2022). Transformasi kurikulum di Indonesia melalui Kemdikbudristek mengambil langkah dengan memberikan opsi penerapan kurikulum dengan menggunakan Kurikulum K-13 secara utuh, Kurikulum darurat, ataupun Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2021a). Kurikulum Merdeka dirancang dengan prinsip lebih sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, fokus pada kompetensi dan karakter semua siswa, fleksibel, selaras, bergotong royong, serta memperhatikan hasil kajian dan

umpan balik. Pada Kurikulum Merdeka juga memuat tentang Profil pelajar Pancasila sebagai sintesis tujuan pendidikan nasional yang pada penerapannya siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan proyek yaitu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ataupun disingkat dengan kegiatan P5 (Kemdikbudristek, 2022).

Kegiatan P5 merupakan bentuk kegiatan proyek pada kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan lingkungan sekitar (Rachmawati et al., 2022). Guru pada kegiatan ini memiliki peran penting sebagai fasilitator dan memfasilitasi siswa berdasarkan kebutuhannya, maka dari itu pembelajaran ini merupakan pembelajaran berdiferensiasi (Aditia et al., 2021; Putri et al., 2023). Kegiatan P5 termanifestasi dalam materi pembelajaran namun berbeda dengan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Kurikulum 2013 yang kegiatan penanaman karakter yang terintegrasi dalam setiap pembelajaran. Pada penerapannya P5 melakukan penguatan nilai-nilai pancasila dengan pendekatan berbasis proyek dalam program intrakurikuler dalam kelas (Fitriya & Latif, 2022).

Pelaksanaan kegiatan P5 dapat diimplemetasikan dengan fleksibel baik waktu pelaksanaan ataupun muatannya, dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun terpisah. Kemudian dalam segi muatan, kegiatan P5 dilakukan berdasarkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fasenya dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat analisis kegiatan P5 sebagai penerapan Kurikulum Merdeka, seperti pada penelitian Saraswati et al. (2023) yang melakukan analisis tentang pelaksanaan kegiatan P5 dan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi. Oleh karena itu, pada penelitian akan melakukan analisis kegiatan P5 yang fokus pada guru sejarah yang menerapkan Kurikulum Merdeka sekaligus melaksanakan kegiatan P5 dan siswa dalam pembelajaran sejarah yang turut serta dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan kegiatan P5 tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif (Creswell, 2017) yang fokus mengeksplorasi pendapat guru sejarah tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan kegiatan P5 di SMA Maitreyawira Palembang. Untuk mencari data, dilakukan wawancara terhadap satu-satunya guru sejarah dan satu orang siswa kelas X di SMA Maitreyawira Palembang. Selain itu dilakukan pula observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar pedoman wawancara. Data yang di peroleh akan dikembangkan dan dijelaskan secara komprehensif. Data akan di analisis dengan di awali reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2002).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di lakukan maka di dapatkan data seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Sejarah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di SMA Maitreyawira Palembang? Mengapa kurikulum tersebut diterapkan?	Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun lalu yakni tahun 2022 namun belum pada fase atau tahap yang utama tapi yang kedua yakni Mandiri Berubah. Fase ini merupakan penerapan pada satuan pendidikan yang menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Tahun 2023 merupakan tahun kedua SMA Maitreyawira Palembang menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas X dan kelas XI. Selain karena anjuran dari pemerintah, diterapkannya Kurikulum Merdeka juga berawal dari
2	Apakah terdapat perubahan dalam pembelajaran sejarah ketika menggunakan kurikulum 2013 dan pada saat penerapan kurikulum merdeka?	Tentu terjadi sedikit perubahan dalam pembelajaran sejarah setelah menerapkan kurikulum merdeka. Seperti terdapat perbedaan materi, jam mengajar, dan metode pembelajaran yang digunakan. Materi kelas X hampir sama hanya ada sedikit perbedaan. Kemudian, untuk kelas XI khusus untuk sejarah Indonesia saja dan tidak mencakup lagi sejarah dunia. Untuk sejarah peminatan cara belajarnya fokus pada siswa yang mencari informasi secara mandiri dan nanti menjadi bekal bagi siswa untuk berdiskusi dalam kelas.
3	Pada proses pembelajaran sejarah kelas X yang menerapkan	Untuk kelas X metode yang digunakan itu membuat projek berupa video, presentasi, <i>powerpoint</i> , infografis, kerja kelompok, dan ceramah karena sejarah tidak terlepas dari beberapa peristiwa yang harus diceritakan
4	Mengapa kegiatan P5 penting untuk dilakukan?	P5 dilakukan program pemerintah yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka sebagai penguatan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kegiatan P5 juga bagus diterapkan karena dapat melatih <i>soft skill</i> pada siswa. Seperti dalam pengembangan materi, siswa dapat meningkatkan potensinya karena materi tidak terdapat dalam pembelajaran maka siswa dapat terlatih dalam pengembangan materi, mencari informasi, dan memverifikasi materi tersebut.
5	Terdapat banyak tema kegiatan P5, yang telah diterapkan berkenaan dengan tema apa?	Tema kearifan lokal.
6	Dari tema P5 tentang kearifan lokal, hasil projek apa yang	Hasil projek P5 tema kearifan lokal yaitu video dokumenter dengan judul "Eksplorasi Dan

	ditampilkan?	Dokumentasi Sejarah Budaya Kuliner Kota Palembang”, siswa dibagi kelompok untuk melakukan wawancara terhadap pelaku sejarah, pelaku usaha dan ahli dibidangnya. Kemudian, hasil video dokumenter kegiatan tersebut di upload di youtube sekolah.
7	Bagaimana rangkaian kegiatan P5 yang telah berlangsung?	Rangkaian kegiatan P5 diawali dengan menyiapkan terlebih dahulu modul ajar, dalam penyusunannya digunakan metode historis mulai dari pengumpulan tema, pengumpulan data, dokumentasi, verifikasi baru memproses pembuatan teks, pembuatan materi dan melakukan editing video sehingga menjadi video yang layak di tonton.
8	Berapa kali kegiatan P5 dilakukan dan berapa tema dalam satu tahun?	Kegiatan P5 dilakukan dalam satu tahun itu ada 3 tema, salah satunya kearifan lokal. Pada pelaksanaan tahun lalu terdapat sistem penjadwalan disetiap mata pelajaran, seperti tema kearifan lokal ada 5 mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi, mandarin, dan seni setiap mata pelajaran ada 2 jam pelajaran (JP), 1 JP untuk praktek P5. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Agustus, September, dan pada bulan Oktober dilakukan pameran hasil atau nonton video hasil projek bersama.
9	Apa harapan anda sebagai guru pada siswa yang ikut serta terlibat dalam kegiatan P5	Dengan adanya kegiatan P5 siswa diharapkan mendapat pengetahuan terutama diluar dari mata pelajaran yang didapatkan atau disampaikan di dalam kelas. Tidak hanya itu, penerapan kegiatan P5 juga dapat menumbuhkembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif.
10	Dengan kegiatan P5 yang sudah dilakukan, kendala apa dihadapi?	Kendala yang utama dalam pelaksanaan. Kegiatan P5 yang telah dilakukan melibatkan ahli, masyarakat, dan pelaku usaha kemudian melakukan kegiatan wawancara. Hal yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan bukan hal yang biasa dilakukan oleh para siswa sehingga mereka sedikit kesulitan namun selebihnya tidak terdapat kendala yang berarti.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah semua siswa wajib melaksanakan P5 dengan ketentuan berapa tema?	Setiap siswa wajib melaksanakan kegiatan P5 dengan tiga tema

2	Kegiatan P5 dilakukan secara individu atau secara kelompok?	Kegiatan dibagi menjadi 3 kelompok dan dibimbing oleh guru
3	Tema apa yang sudah kalian lakukan	Tema yang telah dilakukan yakni kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raganya, dan melakukan bakti sosial
4	Apakah kegiatan P5 yang telah dilakukan menggunakan perangkat digital?	Sudah menggunakan perangkat digital khususnya kegiatan P5 tema kearifan lokal. Kegiatan P5 dilaksanakan dengan melakukan wawancara pada beberapa narasumber yang direkam, mengedit video, mengupload video pada <i>channel youtube</i> sekolah.
5	Kendala yang dihadapi oleh siswa setelah melakukan kegiatan P5	Kendala sulit beradaptasi karena belum terbiasa terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dan harus tampil di kamera.

SMA Maitreyawira Palembang merupakan salah satu naungan pendidikan dengan jenjang SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 2023, SMA ini terpilih jadi Sekolah Penggerak Angkatan ke-3. Guru-guru di SMA Maitreyawira Palembang juga dilibatkan untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Tentu saja guru di sekolah ini juga menjadi bagian dari guru penggerak dengan menjadikan pembelajaran terdiferensiasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda sesuai dengan minat dan bakat serta gaya belajarnya masing-masing (Wahyuningsari et al., 2022). Inti sari dari pembelajaran terdiferensiasi ialah menjadikan siswa menjadi fokus utama dalam pembelajaran, pembelajaran yang memfasilitasi gaya dan kemampuan siswa sehingga mereka merasa nyaman untuk berkreatifitas dan berinovasi.

Kegiatan P5 yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka sangat memiliki relevansi dengan konten isi dan proses pembelajaran sejarah (Nugroho, 2022). Sama halnya dengan kegiatan P5, pada pembelajaran sejarah juga memuat nilai-nilai yang penting bagi generasi bangsa. Pembelajaran sejarah berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa (Sukardi & Sepriady, 2020) maka dari itu penting bagi guru untuk melakukan inovasi agar pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang banyak di minati siswa. Tipe guru inovatif selalu berupaya menerapkan pembelajaran dengan pendekatan, model pembelajaran, dan kurikulum pembelajaran terbaru termasuk Kurikulum Merdeka (Agustina et al., 2023).

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru sejarah di SMA Maitreyawira Palembang tergolong tipe guru inovatif, tidak hanya karena diterapkannya Kurikulum Merdeka bahkan sebelum penerapan Kurikulum Darurat sudah di terapkan pembelajaran dengan *Blended Learning*. Kemudian pada era Pandemi COVID-19 melakukan inovasi dengan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa dengan menerapkan *Zoom Breakout Room* (Agustina & Suharya, 2021).



Gambar 1. Cuplikan Kegiatan Wawancara tentang Pempek Palembang  
(Sumber: Youtube Chanel SMA Maitreyawira)

Penerapan P5 di SMA Maitreyawira Palembang dilaksanakan dengan tema kearifan lokal yang mengeksplorasi dan mendokumentasikan sejarah kuliner Kota Palembang seperti pada gambar 1. yakni kegiatan wawancara siswa terhadap narasumber budayawan dan sejarawan kota Palembang.



Gambar 2. Cuplikan Kegiatan Wawancara tentang Rumah Limas  
(Sumber: Youtube Chanel SMA Maitreyawira)

Selain itu, penerapan P5 di SMA Maitreyawira Palembang dilaksanakan dengan tema kearifan lokal juga mengeksplorasi dan mendokumentasikan sejarah bangunan yakni Rumah Limas Kota Palembang seperti pada gambar 2. yakni kegiatan wawancara siswa terhadap narasumber di Museum Bala Putra. Kegiatan P5 yang dilakukan oleh siswa di SMA Maitreyawira Palembang dalam upaya menerapkan kurikulum merdeka dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan berkolaboratif meskipun awalnya terkendala karena belum terbiasa melakukan wawancara. Kegiatan tersebut dapat menjadi wadah bagi siswa dalam menuangkan dan mengembangkan minat, bakat dan kreativitasnya. Begitu pula yang diungkapkan oleh Maharani et al. (2023) bahwa kegiatan P5 dapat membentuk siswa lebih berani dan mandiri dalam mengambil keputusan sendiri

serta percaya diri dalam pembuatan proyek sehingga kemampuan kolaboratif siswa lebih terlatih.

Terdapat banyak proyek yang dapat dilakukan jika berkenaan dengan kearifan lokal dan relevansinya dengan pembelajaran sejarah, siswa dapat mengembangkan komik tentang sejarah lokal seperti pada penelitian Agustina & Manalu (2023) bahwa guru bersama siswa secara kolaborasi berinovasi dalam membuat komik tema sejarah lokal dengan kostum mereka sendiri. Tentu saja ini mendukung kegiatan revolusi digitalisasi seperti pada kegiatan P5 di SMA Maitreyawira Palembang yang memanfaatkan *platform youtube* untuk mempublikasi kegiatan P5 yang menjadi hasil proyek kegiatan P5.

Mengeksplorasi dan mendokumentasikan tema kearifan lokal dalam kegiatan P5 bertujuan untuk melestarikan kebudayaan yang dapat menanamkan rasa bangga dan cinta dengan kebudayaan sendiri. Hal serupa dilakukan dalam penelitian Armadani et al. (2023) yang melakukan kegiatan P5 dengan mengeksplorasi budaya lokal yakni Baralek Gadang yakni acara pesta pernikahan dan resepsi pernikahan di Kabupaten Solok Sumatera Barat. Selain itu dilakukan juga proyek kewirausahaan serta berekayasa dan berteknologi di bidang tanaman.

Maka dari itu, kegiatan P5 dapat dilakukan tidak hanya berkenaan dengan satu mata pelajaran namun dapat mencakup mata pelajaran yang lain dengan tema yang sangat beragam. Hal tersebut dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk berkreasi dan berinovasi.

#### **D. SIMPULAN**

Sebagai kesimpulan bahwa kegiatan P5 dapat meningkatkan minat dan potensi yang terdapat dalam diri siswa. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikatif, kolaboratif, dan kreatif siswa. Kegiatan P5 sebagai kegiatan penguatan Pancasila juga memiliki relevansi dengan nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah yang menjadi pondasi penting bagi penguatan karakter generasi penerus bangsa. Kemudian pada tema kearifan lokal juga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan cinta terhadap sejarah dan budaya daerah yang menjadi identitas kolektif dalam suatu daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP(Pancasila's Character Profile):Sebagai InovasiMendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan*, 13(02), 91–108.
- Agustina, E., & Manalu, T. (2023). Promoting Innovative Teaching Practices: Teachers' Voices in Creating E-comic Based Local History Lesson. *Teacher Education and Teacher Professional Development in the COVID-19 Turn*, 140–146. <https://doi.org/10.1201/9781003347798-20>
- Agustina, E., Saripudin, D., Yulifar, L., & Supriatna, E. (2023). Typology of History Teachers in 21 st -Century Learning ( Grounded Theory Study in Senior High School in Indonesia ). *International Journal of Learning, Teaching and Educational*

*Research*, 22(1), 302–320.

- Agustina, E., & Suharya, T. (2021). Zoom breakout room for students' collaborative skill enhancement in history learning during Covid-19 outbreak. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 05(01), 41–46. doi: <https://doi.org/10.24036/00430za0002>
- Amalia, R., Nurbayani, S., & Malihah, E. (2023). Jurnal Paedagogy: Jurnal Paedagogy : *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 53–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6038>
- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341–347. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Research Companion*. SAGE Publications Ltd.
- Jamjengah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/DOI:10.31932/jpdp.v8i2.1722>
- Kemdikbudristek. (n.d.). *Merdeka Belajar episode kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Ndibalema, P. (2022). Constraints of transition to online distance learning in Higher Education Institutions during COVID-19 in developing countries: A systematic review. *E-Learning and Digital Media*, 19(6), 595–618. <https://doi.org/10.1177/20427530221107510>
- Nugroho, S. A. (2022). Transformasi Kurikulum Pembelajaran Sejarah pada Jenjang SMK dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1).
- Putri, T. S., Rery, U., & Agustina. (2023). Kegiatan P5 Guna Mengatasi Learning Loss dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah. *Jurnal Inovasi*

- Pendidikan Sains (JIPS)*, 4, 10–16. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3066>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizaly, E. N., & Rahman, A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Potensi Daerah Kabupaten Dompu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 29–38.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Indriyani, R., & Lestari, I. D. (2023). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12, 185–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Sukardi, & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *KALPATARU: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2).
- Tadesse, S., & Muluye, W. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Education System in Developing Countries : A Review. *Open Journal of Social Sciences*, 8, 159–170. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.810011>
- Teymori, A. N., & Fardin, M. A. (2020). COVID-19 and Educational Challenges : A Review of the Benefits of Online Education. *Ann Mil Health Sci Res*, 18(3), 19–22. <https://doi.org/10.5812/amh.105778.Review>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>